

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *MILEA* KARYA PIDI BAIQ

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra



oleh

RANTAM AISYAH AIMEE

1711100012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2021

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Milea* Karya Pidi Baiq”
disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Nama : Rantam Aisyah Aimee

NIM : 1711100012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan
Dosen Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Widya Dharma Klaten, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

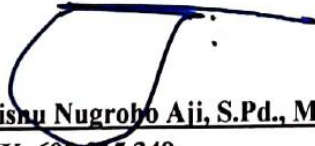
Pembimbing I



Drs. H. Gunawan Budi S., M.Hum.

NIP. 19630705 198703 1 003

Pembimbing II



Wishu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.

NIK. 690 815 349

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Illokusi dalam Novel *Milea Karya Pidi Baiq*” telah diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Agustus 2021
Tempat : Universitas Widya Dharma

Dewan Penguji

Ketua



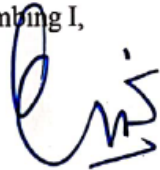
Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

Sekretaris



Dra. Indiyah Prana A., M.Hum.
NIP. 19620522 199001 2 001

Pembimbing I,



Drs. H. Gunawan Budi S., M.Hum.
NIP. 19630705 198703 1 003

Pembimbing II,



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 815 349

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rantam Aisyah Aimee

NIM : 1711100012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Milea* Karya Pidi Baiq" adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang disitasi dari penulis lain atau referensi relevan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Klaten, 05 Agustus 2021



Rantam Aisyah Aimee
1711100012

MOTTO

Bila kelak saya sukses, saya berharap kesuksesan saya bisa bermanfaat bagi orang lain. (Penulis)

Pengetahuan adalah satu-satunya kekayaan yang tidak dapat dirampas. (Khalil Gibran)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga saya, terutama untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Wahyu Widyanarko, S.Sos., M.M., dan Ibu Erni Murniyati yang telah membesarkan dan mendidik saya, sehingga saya menjadi pribadi yang baik dan saya mengucapkan banyak terima kasih atas do'a yang tak ada hentinya dipanjatkan demi kesuksesan putrinya ini.
2. Bapak Drs. H. Gunawan Budi S., M.Hum., selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu senantiasa memberikan motivasi, arahan, penjelasan, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Teruntuk Bapak/Ibu dosen PBSI, yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan selama menempuh perkuliahan, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.
4. Teman-teman seperjuangan saya yang tercinta, yang selalu memberikan semangat dan selalu berbagi canda tawa setiap harinya, terkhusus Lujeng Oktaviana yang memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Almamater tercinta, Universitas Widya Dharma Klaten, yang menjadi tempat untuk menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya diberi kelancaran untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Milea* Karya Pidi Baiq”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan lancar dan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak . Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan sekaligus sebagai pembimbing II yang senantiasa membantu, memberikan bimbingan, motivasi, arahan, saran, masukan, dan bersedia meluangkan waktu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Gunawan Budi Santoso, M.Hum., selaku pembimbing utama yang senantiasa membantu, memberikan bimbingan, motivasi, arahan,

saran, masukan, dan bersedia meluangkan waktu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Klaten, 10 Agustus 2021

Rantam Aisyah Aimee

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penegasan Judul	8
H. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pragmatik dalam Penggunaan Bahasa	11
B. Konteks Situasi	12
C. Tindak Tutur	13

D. Jenis Tindak Tutur	14
E. Aspek-aspek Eksternal Wacana	20
F. Aspek-aspek Situasi Tutur	21
G. Prinsip Kerja sama	22
H. Prinsip Kesantunan	22
I. Tinjauan Pustaka	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	27
B. Objek Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Klasifikasi Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	33
B. Analisis Data.....	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	77
B. Implementasi	77
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rantam Aisyah Aimee: 1711100012. 2021. “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Milea Karya Pidi Baiq”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Pembimbing I: Drs. Gunawan Budi Santoso, M.Hum. Pembimbing II: Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena hasil yang diperoleh berupa data deskripsi yang berwujud percakapan. Teknik penelitian data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan 1) Identifikasi data, hal ini dilakukan untuk menemukan data berupa tuturan dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi, 2) Klasifikasi data, hal ini dilakukan untuk mengelompokkan dan memberi kode pada data tuturan ke dalam jenis-jenis tindak tutur ilokusi, 3) Deskripsi, hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan ke dalam jenis-jenis-jenis dan wujud tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam percakapan novel *Milea* Pidi Baiq berdasarkan teori Searle.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq terdiri dari asertif 51,7%, direktif 25,8%, deklaratif 0,8%, komisif 4,4%, dan ekspresif 16,9%.

Kata kunci: Konteks Situasi, tindak tutur, ilokusi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah alat percakapan untuk berinteraksi dalam suatu kelompok masyarakat yang disepakati bersama dan menjadi identitas mereka. Salah satu cabang linguistik yang bersifat eksternal adalah pragmatik. Rahardi (2003:16) berpendapat bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari maksud penutur sesuai dengan konteks situasi dan lingkungan sosial budaya tertentu. Syarat terpenting terjadinya sebuah komunikasi adalah adanya penutur dan mitra tutur. Berkomunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud dan perasaan. Oleh sebab itu, dalam setiap komunikasi terjadilah yang disebut peristiwa tutur (aktivitas bicara) dan tindak tutur (perilaku bahasa).

Tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik. Menurut Yule (2006:82) tindak tutur merupakan sebuah tindakan yang diucapkan melalui tuturan. Sesuatu yang tersirat secara lisan maupun tertulis dapat dimaknai tindak tuturnya secara tepat karena terkadang apa yang didengar oleh mitra tutur tidak dapat ditanggapi secara tepat. Dengan demikian, pentingnya untuk mempelajari bahasa dalam konteks, agar dapat menangkap maksud penutur secara tepat. Searle (dalam Wijana 1996:17) berpendapat bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*Locutionary Act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary Act*), dan tindak

perlokusi (*Perlocutionary Act*). Chaer dan Agustina (2010:53) menyatakan bahwa tindak lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang bermakna dan dapat dipahami. Menurut Wijana (2009:22-23) tindak ilokusi adalah tindakan yang tidak hanya menyampaikan makna sebenarnya dari sebuah tuturan, tetapi juga bertujuan untuk melakukan sesuatu. Menurut Chaer dan Agustina (2010:53) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang bertepatan dengan adanya tuturan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain. Tindak tutur memiliki berbagai macam kategori dan fenomena yang aktual menurut para ahli bahasa.

Terdapat banyak bentuk tuturan penutur dalam menyampaikan maksud penutur kepada lawan tutur. Penutur mempunyai cara yang berbeda-beda yang bergantung pada kemampuan penutur dalam menyampaikan pesan kepada lawan tuturnya. Oleh karena itu, pentingnya untuk memahami dan menafsirkan sebuah wacana, perlu dilakukan kajian tindak tutur ilokusi agar maksud yang disampaikan penutur dapat diterima dengan baik oleh lawan tutur sesuai dengan konteksnya. Kajian tindak tutur dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam novel agar pembaca paham terhadap maksud tuturan yang terdapat dalam novel.

Novel merupakan karangan prosa yang berbentuk cerita. Cerita tersebut berbentuk tulisan yang menceritakan tentang realita kehidupan manusia yang terkandung dalam novel.

Percakapan dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq dapat dianalisis jenis tindak tutur ilokusinya berdasarkan maksud tuturan tersebut, seperti contoh berikut ini.

Data (A)

Konteks : Apa yang aku dan kakakku lakukan hanya duduk minum *Green Spot* dan kacang goreng sambil nonton Ayah bermain biliar. Masih bisa aku ingat waktu itu Ayah main biliar bersama Abah Apeng (Bandar togel) dan Kang Ceper (penguasa tempat itu). Tentu saja, aku mengenalnya karena Ayah pernah cerita tentang mereka.

Ayah : Kalau Abah Apeng itu, Bandar judi.

Bang Ladin : Gak boleh judi, Ayah.

Ayah : Iya, dong. Gak boleh, Ayah cuma berteman. (M:27)

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada tuturan, data (A) pada tuturan Ayah "*Iya, dong. Gak boleh, Ayah Cuma berteman.*" merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena tindak tutur ilokusi asertif adalah tindakan yang menyatakan keadaan peristiwa. Pada tindak tutur ilokusi asertif ini, tuturan yang diutarakan mempunyai maksud Ayah menyampaikan pernyataannya untuk meyakinkan Bang Ladin bahwa Ayah tidak ikut-ikutan judi dan hanya berteman saja.

Data (B)

Konteks : Waktu aku duduk di kelas 3 SD, kami pernah tinggal di Kabupaten Manatuto, salah satu kota di daerah Timor-Timur yang dulu masih bagian dari wilayah Indonesia sebagai salah satu provinsi. Aku jadi sedikit bisa bahasa Tetum, yaitu bahasa umum yang sering dipakai di Timor-Timur.

Dilan : Bunda hau harakak hemu! (kataku sepulang main dengan menggunakan bahasa Timor-Timur)

Bunda : Apa itu?

Dilan : Aku mau minum.

Bunda : Nak, pake bahasa Indonesia aja kalau mau minum. (M:22)

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada tuturan, data (B) pada tuturan Bunda “*Nak, pake bahasa Indonesia aja kalau mau minum*” merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan sesuatu setelah mendengar ujaran penutur. Pada tindak tutur ilokusi direktif ini, tuturan yang diutarakan berisi nasihat dari mitra tutur ke penutur agar penutur mengikuti nasihat yang sudah dikatakan oleh mitra tutur, dengan maksud Bunda (mitra tutur) menasihati Dilan (Penutur) agar memakai bahasa Indonesia saja kalau mau minum karena bahasa yang digunakan oleh Dilan (Penutur) adalah bahasa Tetum, yaitu bahasa yang umum digunakan di Timor-Timur.

Data (C)

Konteks : Ya, benar, malam itu kami ditangkap. Dan, polisi membawa kami ke kantornya. Mereka bilang bahwa kami ditangkap karena telah melakukan tindakan yang akan meresahkan masyarakat. Tidak lama kemudian, datang seorang polisi yang aku lihat baru keluar dari ruangnya dan duduk bergabung dengan kami:

Polisi : Anaknya Pak Ical yang mana, ya?

Dilan : Saya Pak.

Polisi : Siapa namamu?

Dilan : Dilan, Pak.

Polisi : Ya, sudah. Malam ini, kalian kami tahan dulu.

Akew : Siap, Pak. (M:100)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data (C) pada tuturan “*Ya, sudah. Malam ini, kalian kami tahan dulu*” termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif karena tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tindak tutur yang mengubah suatu keadaan atau kondisi yang baru. Pada tindak tutur ilokusi deklaratif ini, dengan diujarkannya data (3) maka Dilan

dan teman-temannya statusnya menjadi Tahanan. Tindak tutur deklaratif dapat diujarkan oleh setiap orang. Tindak tutur ini hanya dapat dideklarasikan oleh orang yang berkaitan dengan tuturan tersebut.

Data (D)

Konteks : Mendengar semua yang dikatakan Bi Eem kalau Lia habis ditampar Anhar, emosiku langsung naik dengan sedikit bergegas aku masuk ke sekolah. Aku berjalan menyusuri lorong kelas bersama bel tanda bubar sekolah berbunyi. Tujuanku hanya satu: masuk ke kelas Si Anhar untuk menanyakan apakah benar Anhar nampar Lia dan untuk memberi pelajaran kepada Anhar.

Dilan : Kau nampar Lia?!

Anhar : Bentar, Lan. Bentar, Lan.

Dilan : Kau nampar Lia!!!???

Bowo : Lan, udah, Lan.

Dilan : Jawab!!!!

Anhar : **Saya nampar Lia. Maaf, Lan.** (M:83)

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada tuturan, data (D) pada tuturan Anhar “*Saya nampar Lia. Maaf, Lan*” termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur sebagai pengungkapan dan sikap penutur terhadap sesuatu. Pada tindak tutur ilokusi ekspresif ini berisi permintaan maaf, dengan maksud Anhar (mitra tutur) mengatakan permintaan maafnya kepada Dilan (penutur) karena sudah menampar Milea. Kata maaf tersebut diucapkan karena Anhar telah menyesal karena sudah menampar Milea.

Data (E)

Konteks : Aku senang ada mereka. Mereka adalah kawan-kawanku, barometerku, yang bisa membantuku menjalani kehidupan sebagai seorang remaja. Meski, aku tahu itu akan menghabiskan banyak nasi, tapi aku senang karena bisa

tertawa bersama mereka tanpa alat peredam dan teriak kepada orang lewat terutama perempuan:

Dilan : Neng, sini, ah, gabung, temani kami main domino!

Perempuan : Gak mau.

Dilan : Alhamdulillah. (M:74)

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada tuturan, data (E) pada tuturan Perempuan “*Gak mau*” termasuk tindak tutur ilokusi komisif karena tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang meyakinkan bahwa penutur akan melakukan sesuatu nanti. Pada tindak tutur ilokusi komisif ini tuturannya berisi penolakan, dengan maksud mitra tutur menolak ajakan dari si penutur untuk menemani main domino.

Dengan demikian, dalam novel *Milea* terdapat cukup banyak percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi dan penggunaan bahasanya mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Berdasarkan hasil prasurvey tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi terhadap novel *Milea* karya Pidi Baiq.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Jenis-jenis tindak tutur lokusi yang terdapat dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq.
2. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq.

3. Jenis-jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq.
4. Situasi tutur antartokoh yang terdapat dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq.
5. Peranan tindak tutur antartokoh yang terdapat dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini berpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dilakukan agar masalah dapat dikaji secara lebih mendalam dari pokok permasalahan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Jenis-jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq?”

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dalam rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya temuan di bidang kajian pragmatik serta memberikan gambaran mengenai tindak tutur ilokusi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang pragmatik serta menjadi acuan penelitian lebih lanjut tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung terhadap peneliti dalam menganalisis jenis-jenis tindak ilokusi dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq, serta memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memahami jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq.

G. Penegasan Judul

Adapun judul dari penelitian ini adalah “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Milea* Karya Pidi Baiq”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang

penelitian ini perlu ditegaskan beberapa istilah maupun pengertian yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Tindak Tutur

Chaer dan Agustina (2010:50) mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis, keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Wijana dan Rohmadi (2009:22-23) tindak ilokusi adalah tindakan yang tidak sekedar menyampaikan makna sebenarnya dari sebuah ujaran, tetapi juga berfungsi untuk melakukan sesuatu.

3. Novel

Nurgiyantoro (2015:13) mendefinisikan novel sebagai cerita yang menyajikan suatu hal yang lebih banyak, rinci, detail, serta melibatkan banyak permasalahan yang rumit. Novel merupakan karangan prosa yang berbentuk cerita. Cerita tersebut berbentuk tulisan yang menceritakan tentang realita kehidupan manusia yang terkandung dalam novel. Dalam penelitian ini digunakan novel yang berjudul "*Milea*" karya Pidi Baiq.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab, masing-masing bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang kajian teori pragmatik, peristiwa tutur, tindak tutur, jenis tindak tutur, aspek-aspek situasi tutur, teori implikatur, prinsip kerjasama, prinsip kesantunan, tinjauan pustaka.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang pengertian metode penelitian, objek penelitian, data dan sumber data penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, klasifikasi data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi data dan analisis data (Jenis-jenis tindak tutur ilokusi).

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan, implementasi, dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq, jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq yang mengandung maksud tertentu kepada lawan tuturnya atau mengatakan sesuatu kepada lawan tutur juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu terdiri dari asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Dalam penelitian ini ditemukan 51,7% tindak tutur ilokusi asertif, 25,8% tindak tutur ilokusi direktif, 0,8% tindak tutur ilokusi deklaratif, 4,4% tindak tutur ilokusi komisif, dan 16,9% tindak tutur ilokusi ekspresif.

B. Implementasi

1. Dilihat dari Aspek Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian yang berupa tindak tutur ilokusi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Berdasarkan kedua kompetensi tersebut, hasil penelitian dan teks pemodelan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat teks. Pembelajaran tentang isi dan kebahasaan dalam novel berkaitan dengan

unsur intrinsik dan ekstrinsik serta dalam kebahasaan novel. Misalnya unsur instrinsik seperti unsur tokoh dan penokohan, dengan memahami maksud tuturan, seorang tokoh dapat diketahui dari watak yang diberikan pada setiap tokoh tersebut. Kegiatan pembelajaran ini menuntut siswa untuk menemukan watak tokoh dengan pembuktian kutipan dialog. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menganalisis isi dan kebahasaan serta merancang novel.

2. Dilihat dari aspek pemilihan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam novel ini adalah bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Bahasa yang digunakan termasuk alih kode. Alih kode adalah penggunaan bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan situasi. Dalam novel ini terdapat beberapa percakapan menggunakan bahasa Sunda sebagai penguat karena kejadian itu berasal dari Bandung.

Novel ini cocok digunakan untuk pembelajaran pada siswa SMA karena cara berfikir siswa SMA mampu membedakan mana yang baik untuk ditiru dan mana hal yang buruk sehingga novel *Milea* karya Pidi Baiq cocok digunakan sebagai bahan ajar. Bahasa yang digunakan dalam novel *Milea* mudah untuk dipahami, walaupun menggunakan bahasa Sunda tetapi dalam novel ini terdapat artinya sehingga memudahkan pembaca untuk memahami novel *Milea*.

3. Dilihat dari isi dalam Novel

Novel *Milea* karya Pidi Baiq berisi tentang percintaan dan persahabatan. Novel ini cocok digunakan untuk pembelajaran di SMA kelas XII karena siswa SMA kelas XII sudah mendekati jenjang Perguruan Tinggi sehingga siswa sudah bisa memilah dan memilah mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.

C. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan yang peneliti lakukan dalam meneliti tindak tutur ilokusi dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan beberapa harapan dan saran guna kesempurnaan skripsi sebagai berikut.

1. Kepada para pembaca, diharapkan agar mau memberikan saran dan kritiknya guna membangun kesempurnaan pada skripsi ini.
2. Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur ilokusi dalam novel *Milea* karya Pidi Baiq. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan topik secara lebih menarik dan mengkaji lebih dalam mengenai topik bahasan.
3. Apabila dilihat dari sisi pragmatik, masih terdapat aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Aspuh.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifiyany N., Ratna, M. P., & Trahutami, S. I. 2016. *Pemakaian Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93"*. *Jurnal Japanese Literature*, Vol.2, No: 1, 1-11.
- Arikunto, S. 2013. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristo, R. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- A'yuni, N. B. Q., & Parji. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga Yang Tidak Dirindukan karya Asma Nadia (kajian pragmatik)*. *Linguista*, 1 (1): 6-11. Diakses pada tanggal 16 April 2018.
(<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/view/1307>)
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Jumanto. 2017. *Pragmatik Edisi 2 Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Leech, Geofrerry. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Penerjemah M.D.D. Oka). Jakarta: Universitas Indoensia.
- Lubbis, A. Hamid. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Medan: FPBS IKIP Medan
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muntholib. 2013. *Tindak Tutur Novel Para Abdi Sami Cecaturan Karya Mas Ngabehi Wasesa Pangawit*. *Jurnal Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa*. Universitas Muhammadiyah, (02):50-51. Diakses 6 April 2015.
(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=7200&val=616>)

- Nadar, F. X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parera, J. D. 2001. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Richard, Jack C. 1995. *Tentang Percakapan* (Terjemahan oleh Ismari). Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rusminto, N. E. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teori dan Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Searle, John R. 1974. *Speech Acts, an Essay in the Philosophy and Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sherry, H.Q., Agustina., & Juita, N. (2012). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikesa Karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No.1; Seri A1-86, 62-70.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: UMS.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teza Dwi Putri, Dian Eka Chandra Wardhana, & Suryadi. 2019. *Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye*. Volume III, No 1. Univ Bengkulu.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widayarsi Press.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2008. *Semantik: teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

_____. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik (Kajian Teori dan Analisis)*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. 2006. *Pragmatik (Edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha Press.